# Pengendalian Sosial Terhadap Perilaku Kekerasan Sebagai Bentuk Imitasi Game Online Pada Anak (Studi Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Pekanbaru)

**Kasmanto Rinaldi [1)] * , Alin Kamelia Putri[2)], Cendra Leka Julianda[3)], Daffa Ghalbi Syahendra[4)], Emya Elitna Ananta Ginting[5)], Hanifa Nuriya Halim[6)], Mahartika Febmahduni[7)], M. Aryo Gumilang[8)], Muhammad Brahma Restu Priadi[9)], Yuda Setiawan[10)]**

[1]Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Ilmu Politik , Universitas Islam Riau, (Kasmanto Rinaldi) *
Email : kasmanto_kriminologriau@soc.uir.ac.id
[2] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau (Alin Kamelia Putri)
email: alinkameliaputri@student.uir.ac.id
[3] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau (Cendra Leka Julianda)
email: cendralekajulianda@student.uir.ac.id
[4] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau (Daffa Ghalbi Syahendra) email:
daffaghalbisyahendra@student.uir.ac.id
[5] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau (Emya Elitna Ananta Ginting) email:
emyaelitnaanantaginting@student.uir.ac.id
[6] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau (Hanifa Nuriya Halim)
email: hanifanuriyahalim@student.uir.ac.id
[7] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau (Mahartika Fembahduni)
email: mahartikafebmahduni@student.uir.ac.id
[8] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau (M. Aryo Gumilang)
email: m.aryogumilang@student.uir.ac.id
[9] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau (Muhammad Brahma Restu Priadi) email:
muhammadbrahmarestupriadi@student.uir.ac.id
[10] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau (Yuda Setiawan)
email: yudasetiawan@student.uir.ac.id

**Abstrak**: Kenakalan anak merupakan perilaku yang melanggar norma masyarakat dan tindakan anti-sosial yang perlu diperhatikan dan dibimbing dengan serius. Pengendalian sosial di sekolah merupakan upaya untuk mencegah perilaku kenakalan dengan menerapkan tata tertib yang mengatur perilaku dan lingkungan belajar. Namun, kenakalan tetap terjadi, termasuk perilaku imitasi dari game online. Peran orang tua dan sekolah, dalam mengendalikan dampak negatif game online sangat penting, dengan tujuan memberikan pemahaman dan sosialisasi tentang pengendalian sosial terhadap kenakalan anak di sekolah dasar. Tujuan dari sosialisasi ini adalah memberikan pemahaman tentang pengendalian sosial terhadap kenakalan anak di lingkungan sekolah, mensosialisasikan kepada pihak sekolah agar lebih mengenal bagaimana melakukan pengendalian sosial terhadap anak-anak. Penelitian ini bersifat studi lapangan (Observasional Research) yang berguna untuk mengumpulkan data primer, penelitian ini juga menggunakan pendekatan workshop dengan tujuan agar anak-anak dapat mudah memahami materi dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan Focus Grup Discussion (FGD). Hasil yang didapatkan kegiatan ini yaitu kenakalan yang ada di SD IT AL-Fikri yaitu mengolok-olok dan bercanda dengan kekerasan. Pihak sekolah memiliki upaya pengendalian sendiri untuk menanggulangi kenakalan tersebut.
**Kata Kunci:** kenakalan anak, pengendalian sosial, peran orang tua, peran sekolah

**Abstract**: *Child delinquency is behavior that violates community norms and is an anti-social act that needs to be taken seriously and guided. Social control in schools is an effort to prevent delinquent behavior by implementing rules that regulate behavior and the learning environment However, delinquency still occurs, including behavior such as online gaming. The role of parents and schools in controlling the negative impact of online games is very important, with the aim of providing understanding and socialization about social control of children's delinquency in elementary schools. The aim of this socialization is to provide an understanding of social control over children's delinquency in the school environment, to provide information to the school so that they know more about how to carry out social control over children. This research is a field study (Observational Research) which is useful for collecting primary data. This research also uses a workshop approach with the aim that children can easily understand the material and is followed by questions and answers. To obtain data, researchers used interview, observation and Focus Group Discussion (FGD)*

*methods. The results obtained from this activity were mischief at SD IT AL-Fikri, namely making fun and joking with violence. The school has its own control efforts to deal with this delinquency.*
**Keywords:** *child delinquency, social control, role of parents, role of school*

## PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah Tuhan dan asset bangsa yang tak terbatas nilainya, dimana dalam pertumbuhan anak harus diiringi dengan penunjangan dari aspek perindungan hukum, pemenuhan kebutuhan jasmani dan Rohani serta yang paling vital adalah penunjangan dari aspek Pendidikan (Mei Pradita, n.d.). anak dianggap belum cukup umur karena secara fisik mereka akan mengalami pertumbuhan menuju kedewasaan dan memerlukan arah serta pembinaan dari individu yang lebih tua. Secara mental, anak-anak memiliki perbedaan dengan orang dewasa serta mereka belum memiliki stabilitas dan kejiwaan mereka masih rentan, sehingga perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif.

Pelanggaran pidana merujuk pada masyarakat yang melakukan tindakan yang melanggar norma tertentu (Rinaldi, Abdillah, & Syafrinaldi, 2024). Menurut Simanjuntak (2005) mengemukakan bahwasannya perilaku yang disebut delinkuen atau menyimpang yaitu, ketika suatu perbuatan tersebut tidak sesuai atas norma yang ada dalam artian melanggar norma yang ada di dalam Masyarakat ataupun Tindakan anti sosial dengan elemen anti normatif, itulah yang disebut dengan kenakalan anak (Rinaldi, 2021).

**Tabel 1.1**

**Data Kasus Kenakalan Anak di Indonesia Tahun 2019-2022**

| No. | Judul | Sumber |
|---|---|---|
| 1. | Pengaruh Game Online Terhadap Pengembanngan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era New Normal | Kompasiana.com |
| 2. | Kecanduan Game Online, 38 Anak SD di Sukabumi di Terapi | Radarsukabumi.com |
| 3. | Siswa SD Kecanduan Game Online Hingga 4 Bulan, Nenek: Bangunnya Sore, Tidurnya Subuh | Kompas.com |
| 4. | Anak Kecanduan Game Online: “Megang Pisau” dan “Mukul Wajah Ibu”, di Rawat di Rumah Sakit Jiwa | BBC News Indonesia |

Pengendalian sosial adalah suatu bentuk kontrol yang dapat digunakan untuk mencegah perilaku kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak di sekolah dengan menerapkan berbagai macam tata tertib yang dimana memiliki pedoman yang mengatur perilaku dan interaksi pelajar, dan memastikan lingkungan belajar yang aman dan produktif. Namun, sebaik apapun sekolah dalam menciptakan tata tertib pasti ada satu atau dua orang anak yang melakukan kenakalan. Dalam lingkungan sekolah, kenakalan adalah sikap yang tercermin dalam perilaku yang dianggap menimbulkan masalah di sekolah dan melanggar aturan sekolah (Wenefrida, Bahari & Ibrahim, 2010). Sandie Taylor berpendapat bahwa kenakalan adalah kata pokok yang disebut untuk merujuk pada kejahatan kecil dan kenakalan anak / remaja merupakan kejahatan kecil oleh orang yang berusia muda, kejahatan kecil tersebut mencakup seperti pencurian, pengutilan, perampokan kecil-kecilan, kerusakan, vandalisme, penanganan pembunuhan, dan cyberbullying. (Rinaldi, Afrizal, dan Maulana, 2022). Untuk memahami kejahatan dibutuhkan penjelasan yang menyeluruh (Rinaldi, Tutrianto, Ahmad, & Zulherawan, 2023).

Di zaman yang sudah secanggih ini, kenakalan yang terjadi juga tidak hanya sebatas mencuri atau melawan guru namun juga ada kenakalan yang disebabkan oleh perilaku meniru seusuatu seperti meniru perilaku game online. Tindakan amoral berada pada lingkaran besar sedangkan norma yang berlaku berada pada lingkaran kecil (Rinaldi & Tutrianto, 2023). Dalam studi kriminologi, kejahatan emrupakan topik yang banyak menerima atensi dari berbagai pihak (Rinaldi, 2019). Tampilan dan menariknya game yang disajikan membuat anak-anak menjadi kecanduan terhadap game tersebut terlebih lagi karakter-karakter yang ada dalam game tersebut sangat-sangat unik dan tidak pernah mereka jumpai di dunia nyata. Oleh Karena itu hampir semua kalangan ikut memainkan game online salah satunya anak-anak yang masih berada di sekolah dasar. Pada kenyataannya anak-anak yang berada disekolah dasar merupakan usia-usia yang sangat rentan akan menyerap hal-hal negatif.

Banyak hal negaif yang menjadi dampak dari game online sehingga sangat dibutuhkan peran orang tua dan sekolah dalam melakukan pengendelian terhadap anak-anak yang belum mampu menyaring mana yang baik dan mana yang salah. Serta peran mahasiswa atau orang dewasa yang ikut mengedukasi atau memberikan sosialisasi kepada anak-anak mengenai bahayanya game online yang mereka mainkan serta bagaimana pengendalian akan hal tersebut.

Tujuan dilaksanakannya sosialisasi ini yaitu untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana melakukan pengendalian sosial terhadap kenakalan anak di lingkungan sekolah. Sehingga diharapkan agar anak-anak sekolah dasar bisa terkendali ketika berkegiatan. Serta mensosialisasikan kepada pihak sekolah supaya lebih bisa mengenal bagaimana pengendalian sosial terhadap anak-anak.

## METODE PELAKSANAAN

Penelitian yang tim penulis lakukan ialah penelitian bersifat studi lapangan (Observasional Research). Yang dimana nantinya peneliti akan terjun langsung ke salah satu sekolah dasar islam terpadu Pekanbaru untuk mengumpulkan data primer. Adapun pada kesempatan kali ini, peneliti selaku tim penyusun memilih SD IT Al-Fikri Pekanbaru untuk menjadi lokasi penelitian.

Pada saat kegiatan berlangsung tim peneliti melakukan kegiatan awal yaitu kegiatan sosialisasi. Hal ini dilakukan dengan pendekatan yang serupa dengan workshop dengan tujuan penyampaian materi dapat dipahami oleh anak-anak yang ada di SD IT Al-Fikri Pekanbaru. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Tingkat keberhasilan ini dapat dilihat dari proses tanya jawab yang dilakukan, karena hampir dari semua anak-anak paham terhadap materi yang disampaikan tentang perilaku kekerasan sebagai bentuk imitasi pada game online yang sedang marak terjadi pada saat sekarang ini terutama di lingkungan anak.

Untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat serta bisa dipertanggungjawabkan, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif serta alat pengumpul data sebagai berikut:

- Wawancara, adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penulis mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak terkait.
- Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kondisi lapangan yang ada.
- *Focus Grup Discussion* bersama beberapa siswa dengan topik "Perilaku Kekerasan Sebagai Bentuk Imitasi Pada Game Online"

Mengingat jumlah populasi dalam lokus penelitian ini cukup besar, maka perlulah bagi peneliti untuk melakukan pemilihan sampel agar pengolahan data dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun pemilihan sampel yang peneliti lakukan ialah mengunakan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun sample informan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**

**Daftar Informan**

| No. | Nama | Jabatan | Jumlah |
|---|---|---|---|
| 1. | Wawat Nurmawati, S.Si | Kepala Sekolah SD IT Al-Fikri | 1 Orang |
| 2. | M. Sahabir Siagian, S.Pd | Kesiswaan | 1 Orang |
| 3. | Nuraini Munfa, S.Pd | Wali Kelas | 1 Orang |
| 4. | Muhammad Fadhil | Staff Keamanan | 1 Orang |
| **Total** | | | **4 Orang** |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di SDIT Al-Fikri yang terletak di Jalan Merak No.1, Tangkerang Tengah, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai peningkatan pengendalian sosial terhadap kenakalan anak dengan topik "Perilaku Kekerasan Sebagai Bentuk Imitasi Pada Game Online". Seperti yang kita ketahui perilaku imitasi terhadap game online kerap bahkan sering terjadi dikalangan anak-anak yang masih belum bisa membedakan mana

hal yang baik untuk ditiru, dan mana hal yang buruk untuk tidak ditiru.

Unsur dari game online yang mengandung kekerasan merupakan salah satu penyebab yang memicu terjadinya perilaku imitasi pada anak. Menurut Hergenhahn dan Olson (2009) imitasi merupakan sebuah hasil dari pengamatan terhadap perilaku seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartono dan Gulo (2000) yang menjelaskan bahwa imitasi adalah sebuah proses belajar yang terjadi melalui proses pengamatan terhadap perilaku orang lain. Menurut Bandura dan Rachmat (2007: 240-242) menjelaskan terdapat empat proses dalam imitasi, yaitu:

1. Proses perhatian (attention process), merupakan proses pembelajaran imitasi dengan adanya sebuah peristiwa yang dilihat secara langsung ataupun tidak langsung oleh seseorang. Proses ini berupa sebuah tindakan dan pemikiran.
2. Proses ingatan (rentention process), merupakan proses dimana seseorang harus mengingat bahkan menyimpan sesuatu yang akan ia tiru.
3. Proses reproduksi (reproduction process), merupakan sebuah tahapan dimana seseorang berhasil dalam menghasilkan kembali perilaku atau tindakan yang ia amati.
4. Proses motivasi (motivational process), merupakan proses pembuktian diri terhadap yang di imitasikan.

Dari empat proses diatas dapat dilihat bahwa game online memenuhi untuk terjadinya perilaku imitasi. Imitasi yang terdapat pada game online berupa peniruan karakter dari game online tersebut. Peniruan karakter inilah salah satu bentuk imitasi yang sangat berdampak negatif bagi anak, sebab banyak dari karakter game online yang mengandung unsur kekerasan, baik itu kekerasan verbal maupun non-verbal. Hal ini terjadi secara rutin melakukan pelanggaran serupa sehingga perilaku tersebut tidak dianggap pelanggaran (Rinaldi & Abdilah, 2023). Jika dibiarkan tanpa adanya pengawasan dari orangtua atau guru, bermain game online secara terus-terusan dengan mengandung kekerasan dapat mempengaruhi psikologis seorang anak, yang akan menimbulkan perilaku agresif pada anak dan terlebih parahnya lagi akan menimbulan tindakan kekerasan bahkan menjadikannya sebuah penyimpangan. Pemerintah telah membuat berbagai jenis tindakan untuk mencegah dan menegakkan penghukuman (Rinaldi & Tutrianto, 2023).

Oleh karena itu perlunya peran orang tua serta guru untuk dapat mengawasi serta mengontrol anak baik itu di rumah maupun disekolah agar meminimalisir terjadinya tindakan kekerasan yang berasal dari perilaku imitasi pada game online.

Setelah melakukan kegiatan sosialisasi serta wawancara terdapat beberapa hasil yang diperoleh di lapangan, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah, Kesiswaan, Guru Wali Kelas, dan pihak Keamanan Sekolah, jenis kenakalan yang sering terjadi di sekolah tersebut adalah mencontek, lambat masuk kelas, mengolok-olok, mengambil barang teman, mengambar/menulis hal-hal vulgar, bullying, berpacaran, serta melakukan kekerasan dalam bercanda.
2. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah, Kesiswaan, Guru Wali Kelas, dan pihak Keamanan Sekolah, upaya pencegahan yang dilakukan pihak sekolah, yakni:

- Adanya buku "Catatan Ibadahku" yang diperiksa setiap hari Selasa, Kamis, dan Jum'at, untuk mengevaluasi kegiatan sehari-hari siswa diluar jam sekolah. Dan buku ini diisi oleh orang tua siswa pada saat dirumah dan diberi paraf sebagai pembuktian. (Lihat pada gambar 3.13 dan 3.14).
- Adanya reward dari pihak sekolah untuk mengapresiasi para siswa dalam melakukan kebaikan. Jika melakukan kenakalan maka reward yang berupa bintang ada dikurangi, dan jika melakukan kebaikan akan ditambah. Apabila siswa mendapatkan banyak reward dalam kurun waktu selama satu (1) bulan akan menjadi Student Of The Month. (Lihat pada gambar 3.15).
- Saat izin keluar kelas siswa hanya diberi waktu selama 2 menit, dan jika lewat dari waktu yang telah ditentukan guru akan mencari siswa tersebut.
- Adanya pemulihan adab selama satu (1) minggu setelah melakukan liburan semester. Dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan sekolah yang tidak terkontrol.
- Adanya pembentukan tim TPPK (Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan) yang diusulkan oleh Kementrian Pendidikan, untuk mencegah terjadinya kekerasan dilingkungan sekolah.
- Apabila ada pelanggaran dan laporan yang dilakukan oleh siswa maka pihak sekolah akan mengambil tindakan berupa memberikan nasehat kepada siswa tersebut. Jika melakukan pelanggaran pertama akan ditangani oleh wali kelas, jika tidak terselesaikan maka akan ditangani oleh kesiswaan, dan jika masalah tersebut tidak berujung selesai maka kepala sekolah akan memanggil orang tua dari siswa tersebut.

**Gambar 3.1**

**Pemaparan Materi Sosialisasi Kepada Siswa SD IT Al-Fikri**

**Gambar 3.2**

**Sesi Game Dalam Kegiatan Sosialisasi di SD IT Al-Fikri**

**Gambar 3.3**

**Pemberian Hadiah Game kepada Siswa SD IT Al-Fikri**

**Gambar 3.3 dan Gambar 3.4**

**Sesi Tanya Jawab Oleh Beberapa Siswa**

**Gambar 3.5**

**Pemberian Hadiah Kepada Siswa yang Berhasil Menjawab Pertanyaan**

**Gambar 3.6**

**Foto Bersama Siswa SD IT Al-Fikri**

**Gambar 3.7**

**Wawancara Bersama Kepala Sekolah SD IT Al-Fikri**

**Gambar 3.8**

**Wawancara Bersama Kesiswaan SD IT Al-Fikri**

**Gambar 3.9**

**Wawancara serta Penyerahan Bingkisan Kepada Wali Kelas 6 SD IT Al-Fikri**

**Gambar 3.10**

**Penyerahan Plakat Kepada Sekolah SD IT Al-Fikri**

**Gambar 3.11**

**Foto Bersama Kepala Sekolah serta Kesiswaan SD IT Al-Fikri**

**Gambar 3.12**

**Foto Bersama Anggota Kelompok 2**

**Gambar 3.13 dan Gambar 3.14**

**Buku Catatan Ibadahku**

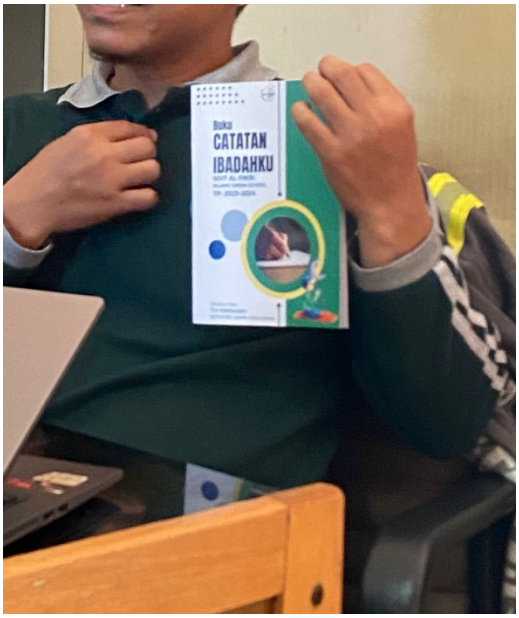


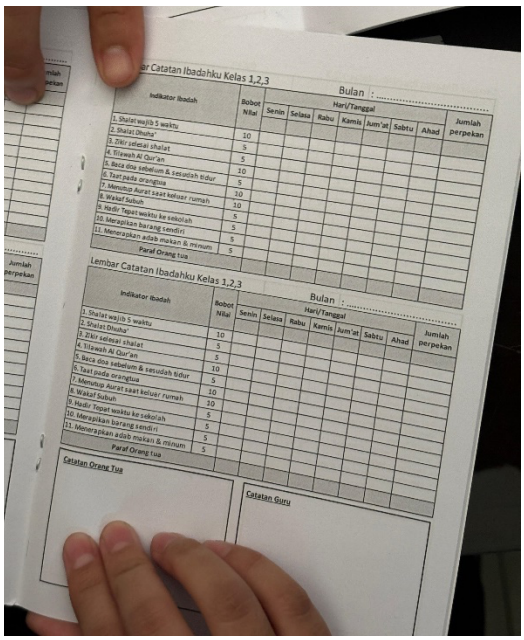

**Gambar 3.15**

**Contoh Papan Student Of The Month January**

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dan tim sosialisasi di SD IT Al-Fikri Pekanbaru, penulis dapat menyimpulkan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh para siswa SD IT Al-Fikri bisa dikatakan hanyalah kenakalan biasa yang sering terjadi di setiap sekolah seperti mencontek, mengolok-olok teman, bullying, dan sebagainya. Untuk itu pihak sekolah sendiri memiliki beberapa upaya pengendalian kenakalan yang dilakukan oleh siswa SD IT Al-Fikri, salah satunya yaitu dengan dilakukannya pemulihan adab selama satu (1) minggu setelah melakukan liburan semester dikarenakan adanya pengaruh dari luar lingkungan sekolah yang tidak terkontrol. Untuk diluar lingkungan sekolah, pihak sekolah SD IT Al-Fikri melakukan koordinasi dengan orang tua siswa agar dapat memantau aktifitas para siswa. Pihak sekolah juga menegaskan bahwa pentingnya peran orang tua dirumah dan guru disekolah yang harus seimbang mengingat pada usia tersebut peran pendamping merupakan hal yang utama.

## BIBLIOGRAPHY

Pradita, S. M., & Jumardi, J. (2017). Strategi Pengurus Panti Asuhan Asyiyah Muhammadiyah Jakarta Selatan dalam Menunjang Pendidikan Anak. *URECOL*, 305-314.

Rinaldi, K. (2021, September). Upaya Meminimalisir Kenakalan Remaja Khususnya Perkelahian di Kalangan Pelajar Pada Masa Pandemi Covid-19. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, pp. 216-222).

Rinaldi, K., Permana, B. J., Rahmi, F., Akmal, M., Iqbal, M., Maulana, M., & AR, M. R. (2023). PEMBINAAN TERHADAP SISWA YANG MELAKUKAN CYBER BULLYING. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, *3*(1), 49-57.

Satyagraha, R. K., & Purwandari, E. (2016). *Peran kontrol sosial terhadap perilaku kenakalan siswa di sekolah* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Usmita, F., & Rinaldi, K. (2023). PENINGKATAN KEPATUHAN PELAJAR TERHADAP TATA TERTIB DI SEKOLAH. *Hawa: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 55-61.

Zulkibli, Z., Buwono, S., & Al Hidayah, R. (2020). Pengendalian Sosial Preventif Oleh Orangtua Pada Anak Yang Menggunakan Media Sosial Di Desa Sarilaba A. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *9*(7).

Rinaldi, K. (2019). The Emergence of Crime Areas in Pekanbaru Ciry in The View of Anomie Theory. *International Journal of Innovation, creativity, and change, 10*(3).

Rinaldi, K., & Abdilah, S. (2023). DYNAMICS OF TRAFFIC VIOLATIONS FROM THE PERSPECTIVE OF. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum, 25*(1).

Rinaldi, K., & Tutrianto, R. (2023). Indonesian Terrorism Prisoners Treatment : A Case Study At Nusakambangan Class II A Correctional Institution. *Al-Araf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat, 20*(1).

Rinaldi, K., & Tutrianto, R. (2023). Polemik Pengendalian Sosial, Kejahatan dan Hukuman Mati (Studi Pada Diskursus. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia, 5*(3).

Rinaldi, K., Abdillah, S., & Syafrinaldi. (2024). COMPARATIVE ANALYSIS OF INMATE REHABILITATION UNDER JINAYAH LAW AND CRIMINAL LAW IN CLASS IIB ACEH SINGKIL DETENTION CENTER. *Russian Law Journal, XII*(1).

Rinaldi, K., Tutrianto, R., Ahmad, M. F., & Zulherawan, M. (2023). Analysis of Narcotics Circulation in Riau Province; inherited and studied in the View of Criminology Integrative Theory. *Pena Justitia, 22*(3).